

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam suku, budaya dan agama di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka tak bisa lepas dari relasi sosial baik antar individu maupun kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan relasi sosial dalam kelangsungan hidupnya yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹ Menyatakan bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antar individu yang berlangsung dengan waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola. Pola hubungan ini disebut relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu (a) relasi sosial asosiatif yaitu proses yang berbentuk kerja sama, asimilasi, akomodasi, dan alkulturasi yang terjalin cenderung menyatu; (b) relasi sosial disosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan.

Hubungan sosial tidak selamanya berjalan positif. Ada kalanya hubungan itu negatif. Dalam hubungan sosial negatif ini biasa kita sebut dengan konflik. Konflik adalah segala interaksi yang bertentangan antara dua atau lebih pihak. Konflik dapat terjadi ketika ada perbedaan antar individu – individu atau antar kelompok – kelompok yang bersebrangan. Konflik juga dapat mengakibatkan berbagai macam dampak. Adapun dampak yang terjadi pasca konflik bisa menjadi dampak positif namun juga bisa terjadi dampak yang negatif. Pasca konflik juga bisa menghasilkan integrasi antar individu atau kelompok yang berseberangan.

Relasi sosial yang merupakan hubungan kelompok dengan kelompok, misalkan terjadi pada hubungan antara dua ormas Islam terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah. Berbicara tentang dua ormas tersebut, tidak lepas dengan

¹ Astuti,S. *Pola relasi sosial dengan buruh tani dalam produksi pertanian*. Skripsi. (Medan: Universitas Sumatra Utara. 2012), hal 21.

konflik. Baik konflik yang berdampak negatif maupun dampak positif. Awal munculnya konflik antar kedua ormas tidak lepas dari tokoh maupun anggota - anggota mereka. Pesan yang terkesan menyalahkan menjadi pemandangan yang sering penulis lihat dalam interaksi baik dalam kelompok kecil maupun besar. Selain itu, konflik bisa dilihat dari guru agama di sekolah-sekolah yang terkait dengan ormas Islam tersebut.

Perbedaan pemahaman tentang Islam antara NU dan Muhammadiyah, menjadi faktor utama dalam hubungan mereka. Hal ini sudah terjadi sejak lama, bahkan dampaknya dapat dilihat dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari dewasa ini. Hubungan antara dua kelompok pengikut Muhammadiyah dan NU selama ini seringkali mengalami konflik dalam kehidupan sosial.² Konflik yang terjadi meliputi perbedaan pandangan terhadap pemahaman ajaran agama. Kurangnya rasa toleransi antara kedua ormas Islam tersebut menjadi indikasi utama terjadinya konflik.

Akan tetapi konflik tidak selamanya berdampak negatif, karena dengan konflik juga bisa memberikan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Penganut ormas Islam NU dan Muhammadiyah awalnya sempat terjadi perselisihan paham tentang pemahaman agama, yang berkembang menjadi konflik sosial. Namun saat ini konflik dapat dilebur menjadikan keberagaman cara pandang beragama dari masing – masing ormas Islam tersebut. Kini masyarakat di Kelurahan Demangan dapat merasakan interaksi sosial secara baik antar warga NU dan Muhammadiyah sehingga menciptakan hubungan kemasyarakatan yang kondusif.

Di Kelurahan Demangan kini hubungan antar warga NU dan Muhammadiyah berjalan dengan baik. Adanya hubungan baik ditandai oleh toleransi terhadap

² *Ibid.*, hal 22.

pemahaman yang diajarkan pada masing – masing penganut ormas Islam tersebut. Pemahaman yang dianggap bersebrangan dapat dilebur menjadi sebuah kemajemukan. Perbedaan pemahaman agama tidak dijadikan sebagai konflik permasalahan keagamaan. Bahkan banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh penganut NU dan Muhammadiyah seperti kerja bakti bersama di masjid waqaf Muhammadiyah yang dibantu oleh warga penganut NU.

Hubungan baik antar warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan ini tidak terlepas dari peran ulama. Ulama NU dan Muhammadiyah berperan dalam membangun rasa keberagaman dalam penafsiran keagamaan ajaran NU dan Muhammadiyah. Adanya peran ulama dari masing – masing ormas Islam tersebut dapat meleburkan ketegangan yang selama ini dianggap bersebrangan dalam menafsirkan unsur keagamaan. Ulama juga berperan sebagai jembatan interaksi social antara warga NU dan Muhammadiyah. Sehingga muncul rasa saling toleransi dalam perbedaan pandangan dan pemahaman tentang agama antara dua ormas Islam tersebut.

Rasa saling menghargai antara ormas Islam NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan juga ditandai dalam bentuk acara keagamaan yang saling mendukung. Adapun bentuk acara keagamaan yang masih dijalankan hingga saat ini di kecamatan Gondokusuman oleh ormas Islam NU, antara lain : *Tahlilan, Selamatan, Nyatus, Nyewu*, dll yang tidak dipermasalahkan oleh penganut ormas Islam Muhammadiyah. Sikap toleransi serta saling menghormati antara aliran Islam sudah sepatutnya dilakukan oleh masing – masing ormas Islam.³ Adapun bentuk kegiatan toleransi keagamaan yang dilakukan oleh ormas Islam Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, yaitu : sholat subuh tidak memakai qunud, mengajarkan kajian

³ *Ibid.*, hal 23

kemuhammadiyah di Masjid, dll, yang dapat diterima oleh penganut ormas Islam NU di Kelurahan Demangan. Berbagai macam toleransi dalam beragama dari masing – masing ormas telah di tunjukan disertai harmonisasi antar keduanya. Keharomisan yang terjalin antara warga penganut NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan tentu tak terlepas dari rasa persaudaraan antar umat Islam.

Berangkat dari masalah diatas , penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam relasi sosial. Dalam hal ini konflik dan intergrasi yang terjadi pada masyarakat NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Maka penelitian ini berfokus pada : bagaimana bentuk relasi sosial, menyakut integrasi sosial dan konflik sosial baik itu sejarah, bentuk-bentuknya, pihak-pihak yang terlibat, dan faktor penyebab terjadi antara NU dan Muhamadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi konflik antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana integrasi sosial terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui potensi konflik antar warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.
2. Menjelaskan integrasi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan sosiologi Agama.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga Islam dan penyuluh Agama dalam meningkatkan dan membina kerukunan umat Islam.

D. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama bermaksud sebagai pengantar bab – bab pembahasan selanjutnya dan menciptakan koherensi dalam penelitian ini, serta menjawab mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Dalam bab dua ini membahas tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan kerangka teori yang terkait dan relevan pada penelitian ini yang meliputi Relasi Sosial antara warga NU dan Muhammadiyah pada Umumnya.

Bab ketiga membahas tentang metode – metode penelitian yang meliputi pendekatan, operasionalisasi konsep, lokasi dan subjek, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat membahas hasil penelitian dan pembahasan yang relevan terhadap rumusan masalah. Pembahasan di bab ini meliputi latar belakang terbentuknya Muhammadiyah dan NU, Struktur organisasi, bidang – bidang kegiatan, aktivitas dakwah, potensi konflik yang terjadi hingga interaksi yang terjadi di Kelurahan

Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Dengan demikian dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Bab lima merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran –saran. Pembahasan bab lima ini bermaksud untuk menyajikan kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian yang ditemukan dan menjawab permasalahan pada penelitian ini. Kemudian saran – saran berisi uraian yang dirumuskan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai langkah – langkah apa yang selanjutnya perlu dilakukan pihak terkait atau peneliti selanjutnya.